

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi memberi pengaruh bagi masyarakat Indonesia, salah satu pengaruh yang begitu terlihat adalah perubahan perilaku membeli pada masyarakat. Berbagai macam penawaran produk dipusat perbelanjaan menyebabkan meningkatkan konsumsi serta daya beli masyarakat. Perkembangan jaman saat ini tumbuh begitu pesatnya, sehingga dalam memenuhi kebutuhannya, konsumen seringkali didorong oleh motif tertentu untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkannya. Kondisi ini dapat mengubah kebiasaan dan gaya hidup masyarakat menuju kearah kehidupan mewah yang cenderung terlalu berlebihan, yang pada akhirnya akan menyebabkan pola hidup cenderung menjadi konsumtif.

Perilaku konsumtif menuntut seseorang untuk terus merasa kekurangan dengan apa yang mereka miliki atau apa yang belum dilakukan, karena gaya hidup pada zaman sekarang ini seperti tipuan yang selalu mengalami perubahan dengan cepat dari waktu ke waktu, mereka yang tidak pernah puas akan selalu mengejar apa yang sedang menjadi *trend* saat ini sehingga perilaku konsumtif akan terus bergulir dan tidak akan pernah selesai (Mark & Durand, 2006:209).

Perilaku konsumtif merupakan proses pembelian yang tidak terkontrol dan tidak rasional, hal ini secara nyata berdampak pada pemborosan dalam pengelolaan keuangan. Teknologi telah memberikan banyak kemudahan sehingga dapat menimbulkan gaya hidup bagi semua kalangan. Perilaku konsumtif tersebut dapat dilihat oleh mahasiswa yang dengan rela mengeluarkan uangnya untuk

memenuhi keinginan bukan kebutuhan. Setiap mahasiswa ingin terlihat eksis, tidak ketinggalan jaman dan berusaha mengikuti trend saat ini.

Konsumtif adalah suatu pola pikir dan tindakan dimana manusia membeli barang bukan karena mereka memang membutuhkan barang tersebut, melainkan lebih karena tindakan tersebut memiliki kepuasan baginya (Soedjiatmiko,2008: 10). Pada titik ini konsumtif memiliki dua nilai, pertama, sebagai wujud pemuasan kebutuhan identitas dan makna. Kedua, sebagai fungsi sosial ekonomis. Seseorang tidak melihat alasan untuk mengonsumsi sebanyak apapun yang dia bisa, semua kemampuan konsumsi dibatasi oleh penghasilan.

Pelaku utama gaya hidup konsumtif adalah kelompok usia remaja. Mahasiswa merupakan individu yang seharusnya banyak mencari pengetahuan maupun keahlian tertentu. Namun karena mahasiswa hidup dalam lingkungan kampus dengan berbagai macam karakter maupun status sosial maka banyak mahasiswa yang melupakan kewajibannya untuk belajar, kampus yang seharusnya menjadi tempat dimana para mahasiswa mencari ilmu dan pengetahuan terkadang dijadikan tempat untuk berlomba-lomba memamerkan apa yang mereka miliki.

Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung merupakan universitas merupakan perguruan tinggi negeri berbasis islam yang berkedudukan dikecamatan Cibiru, Bandung, Jawa Barat. Nama Sunan Gunung Djati diambil dari nama salah seorang Walisongo, tokoh penyebar islam di Jawa. Terdapat 57 jurusan dari 8 fakultas Salah satunya adalah jurusan Sosiologi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Berbeda dengan perguruan tinggi umum lainnya, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung telah memberikan pemahaman konsep religiusitas terhadap mahasiswanya termasuk didalamnya adalah mahasiswa jurusan sosiologi. Dengan memberikan pemahaman konsep religiusitas, mahasiswa diharapkan dapat lebih memahami lebih dalam tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan agama islam. Dalam agama islam perilaku konsumsi merupakan suatu hal niscaya dalam kehidupan, karena manusia membutuhkan berbagai konsumsi untuk dapat mempertahankan kehidupannya. Sepanjang hal itu dilakukan sesuai dengan aturan-aturan syara', maka tidak akan menimbulkan masalah.

Dengan pemahaman seperti itu Mahasiswa Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung seharusnya memiliki tingkat konsumtifitas yang rendah, namun pada kenyataannya peneliti melihat bahwa Mahasiswa Sosiologi Universitas Islam Negeri Bandung memiliki tingkat konsumtifitas yang jauh lebih tinggi dari mahasiswa dari perguruan tinggi umum yang tidak diberikan pemahaman terhadap konsep religiusitas dalam hal ini adalah Universitas Pendidikan Indonesia.

Universitas Pendidikan Indonesia adalah sebuah perguruan tinggi negeri yang kampus utamanya berkedudukan di kota Bandung, Jawa Barat. Perguruan tinggi ini dibangun dengan latar belakang pertumbuhan bangsa, yang menyadari bahwa upaya mendidik dan mencerdaskan bangsa merupakan bagian penting dalam mengisi kemerdekaan. Sampai saat ini jumlah fakultas yang terdaftar yakni

8 fakultas serta 61 jumlah jurusan yang didalamnya termasuk jurusan Pendidikan Sosiologi dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Perilaku konsumtif pada mahasiswa sosiologi Universitas Islam Negeri Bandung dapat dilihat dengan banyaknya mahasiswa yang menggunakan barang dengan merek terkenal bukan karena kualitas atau kegunaan dari barang tersebut melainkan karena untuk meningkatkan rasa percaya dirinya. Seperti misalnya Mereka akan lebih percaya diri apabila menggunakan hijab dengan merk zoya dari pada menggunakan hijab dengan tidak bermerk. Mahasiswa sosiologi Universitas Islam Negeri juga membeli suatu barang bukan karena yang ia butuhkan tapi karena barang yang dibeli merupakan barang yang ia suka tanpa melihat kegunaan yang ia beli.

Tingginya tingkat perilaku konsumtif pada mahasiswa sosiologi Universitas Islam Negeri Bandung juga bisa dilihat dengan fashion yang digunakan mengikuti perkembangan jaman jengan tujuan agar bisa di akui dilingkungan atau teman-temannya. Berbeda dengan mahasiswa pendidikan sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia yang tidak diberikan pemahaman tentang konsep religiusitas. Perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia yang dapat dilihat dengan adanya mahasiswa yang menghabiskan waktu luangnya hanya untuk pergi jalan-jalan bersama teman-temannya serta membeli barang hanya untuk memenuhi kepuasan dirinya.

Mahasiswa pendidikan sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia memiliki tingkat perilaku konsumtif yang lebih rendah dari pada perilaku konsumtif pada mahasiswa sosiologi Universitas Islam Negeri Bandung. Hal ini juga dapat dilihat dengan keadaan mahasiswa pendidikan sosiologi yang cenderung berpakaian sederhana tanpa polesan make up yang berlebih juga mahasiswa yang tidak terlalu mengikuti perkembangan. Mereka hanya menggunakan barang-barang yang membuat dirinya nyaman bukan barang dengan merk terkenal hanya untuk meningkatkan statusnya.

Secara umum barang yang bermerek terkenal diartikan sebagai produk yang memiliki tanda atau symbol dengan merek-merek lain yang ada dipasaran dan berharga relative mahal dengan merek lainnya. Merek terkenal dianggap jauh lebih berkualitas dan mampu meningkatkan rasa percaya diri saat bergaul. Hal ini didasarkan atas pandangan masyarakat akan menilai seseorang dari apa yang dipakai. Mahasiswa akan dianggap mengikuti perkembangan zaman dan mendapat status yang mengangkat harga dirinya apabila telah membeli dan memakai barang-barang dengan merek terkenal.

Mahasiswa yang berada dalam tingkat ekonomi menengah ke bawah juga mengikuti perilaku konsumtif akibat tuntutan pergaulan. Kondisi tersebut pada akhirnya juga akan menyulitkan mereka karena keuangannya tidak terorganisir dengan baik. Mahasiswa dipandang oleh masyarakat sebagai individu yang terpelajar, mengalami kematangan dalam berfikir, berpenampilan menarik, rapi dan sopan santun. Pandangan inilah yang akhirnya membuat mahasiswa untuk

mengkondisikan diri untuk selalu tampil menarik, elegan dan rapi (Purnomo, 2011:36).

Hal ini sering diartikan oleh mahasiswa untuk tampil menarik harus memakai pakaian terbaru dan bermerk, membeli produk untuk menjaga gengsi, membeli barang mahal agar terlihat menarik, membeli produk mahal agar terlihat hebat. Hal inilah yang akhirnya membuat mahasiswa memiliki perilaku yang konsumtif untuk memenuhi gaya hidupnya. Mahasiswa akan lebih percaya diri terhadap tampilannya ketika mahasiswa sudah dapat tampil layak sesuai dengan standar penampilan yang dibuatnya (Rutjee, 2009:59).

Hasil penelitian sebelumnya mengenai makna dari perilaku konsumtif, termanifestasi dalam bentuk kegemarannya berbelanja, berbelanja bukan hanya sekedar membeli barang, memakai atau menghabiskan barang tersebut. Namun lebih dari itu semua belanja adalah cara untuk dapat dihargai dan diakui keberadaannya di lingkungan sosialnya. Selain itu berbelanja juga sudah menjadi identitas, (Umami & Nurchayati, 2013).

Penelitian ini menggunakan studi komparatif yang akan membandingkan tingkat konsumtifitas mahasiswa Sosiologi Universitas Islam Negeri Bandung dengan mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia, yang mana mahasiswa Sosiologi Universitas Islam Negeri Bandung seharusnya memiliki tingkat konsumtifitas yang rendah karena mahasiswa sosiologi mendapat pemahaman terhadap konsep Religiusitas. Lewat konsep religiusitas ini Mahasiswa diberi kerangka moral, sehingga mahasiswa mampu membandingkan tingkah lakunya dalam hal ini mengenai perilaku konsumtif.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk membandingkan perilaku konsumtif di kalangan Mahasiswa Sosiologi Universitas Islam Negeri Bandung dengan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia yang akan dituangkan dalam Skripsi dengan judul **“PERBANDINGAN PERILAKU KONSUMTIF DI KALANGAN MAHASISWA SOSIOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI BANDUNG DAN MAHASISWA PENDIDIKAN SOSIOLOGI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA”** .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Apakah ada perbedaan perilaku konsumtif mahasiswa sosiologi Universitas Islam Negeri Bandung dan mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa pendidikan sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan perilaku konsumtif mahasiswa sosiologi Universitas Islam Negeri Bandung dan mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan sosiologi. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Islam Negeri Bandung dan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya berkaitan dengan perilaku konsumtif yang kebanyakan tidak disadari oleh mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi pada seluruh pembaca khususnya Mahasiswa tentang perilaku konsumtif dalam kajian Sosiologi. Memberikan ilmu dan pengalaman baru serta pelajaran bagi peneliti.

1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Anggasari (Sumartono,2002), perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang-barang yang tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Perilaku konsumtif terjadi ketika seseorang tidak mendasari pembelian dengan kebutuhan, namun semata-mata hanya demi kepuasan maupun kesenangan, sehingga menyebabkan pengeluaran dana yang berlebih.

Perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku yang ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal dan memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar besarnya serta adanya pola hidup manusia yang dikendalikan dan di dorong oleh suatu keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata. Gaya hidup konsumtif yang dilakukan seseorang dengan menggunakan barang-barang mewah dilakukan untuk membedakan sosial ekonomi yang dia miliki dengan orang lain (Ajidarma, 1998:117).

Gaya hidup konsumtif mendorong seseorang untuk menginginkan sesuatu secara instan dan cepat. Konsumerisme tanpa disadari sudah menjadi budaya akan tetapi menjurus pada penyakit sosial yang berpotensi menciptakan masyarakat individualis dan materialistis, bahkan megarah ke hedonisme. hal ini ditandai dengan adanya sekelompok masyarakat yang aktif mengonsumsi produk-produk mewah sebagai sebuah prestise dan kehormatan atau sekedar pemenuhan hasrat.

Adanya pergeseran makna dalam pengkonsumsian suatu barang yang mana bukan lagi sebagai pemenuhan kebutuhan dasar manusia namun sebagai alat

pemuas keinginan yang di dalamnya terdapat berbagai symbol mengenai peningkatan status, prestise, kelas, gaya, citra-citra yang ingin ditampilkan melalui pengkonsumsian suatu barang merupakan adanya indikasi perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif juga merupakan salah satu fenomena yang mempengaruhi hidup mahasiswa. Mahasiswi sama saja halnya dengan mahasiswa pada umumnya, tergolong bukan angkatan kerja karena mahasiswi termasuk pelajar yang tidak mencari kerja (pengangguran) ataupun sedang bekerja melainkan mereka bersekolah dan penerima pendapatan, sehingga mahasiswi tidak memiliki pendapatan permanen sendiri. Pendapatan mahasiswi bisa berasal dari uang saku dari orang tua, dan beasiswa (jika penerima beasiswa). Yang dimaksud dengan uang saku dari orang tua adalah uang yang diterima setiap bulan atau setiap minggu, dari uang saku inilah yang selanjutnya mahasiswi gunakan dalam memneuhi kebutuhan mereka untuk selanjutnya mereka alokasikan untuk pengeluaran konsumsi baik itu konsumsi rutin maupun tidak rutin.

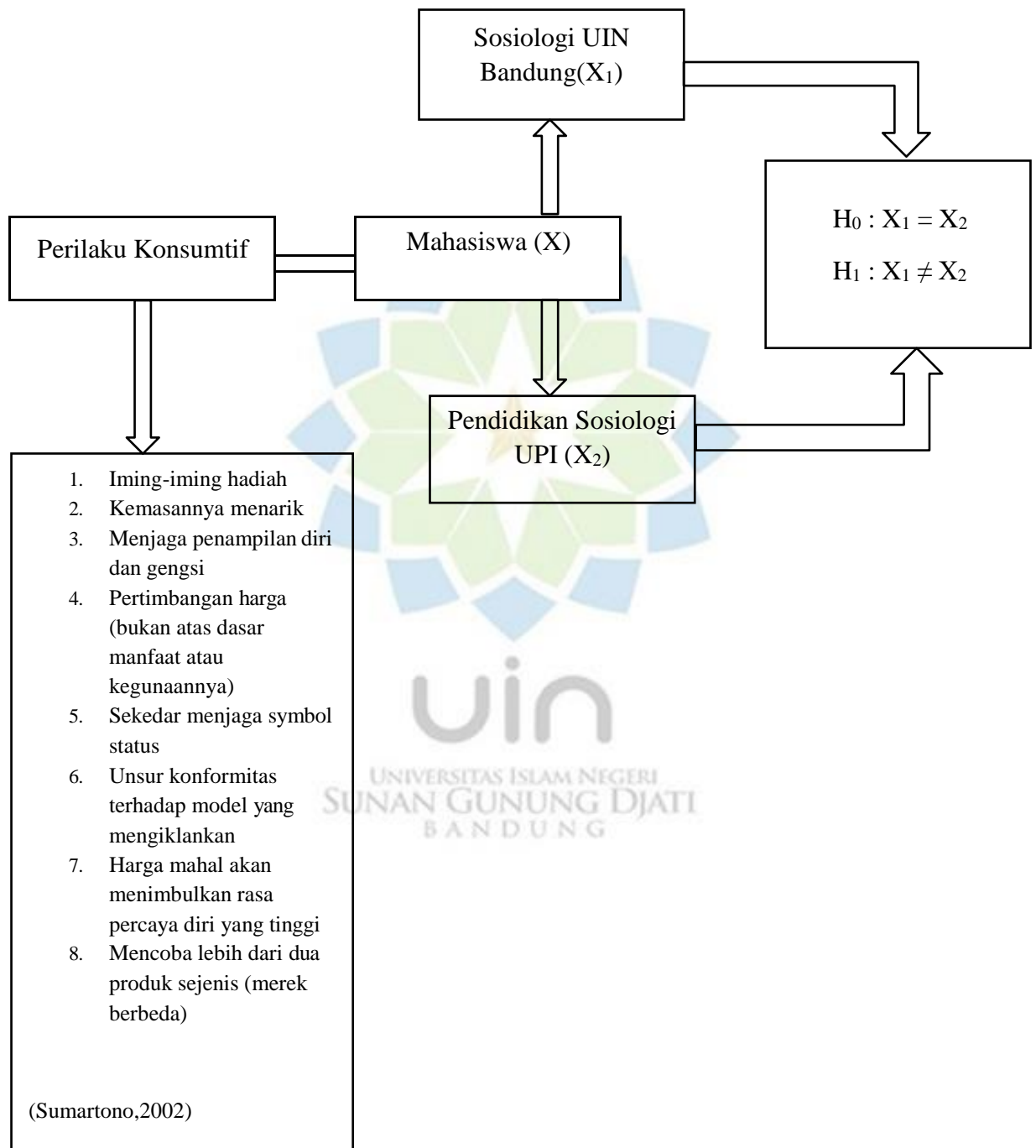
Secara umum konsumsi rutin yang dimaksud di sini adalah segala pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa yang terus-menerus dikeluarkan. Namun mahasiswi yang terkadang juga tidak dapat terkontrol dalam mengkonsumsi karena berbagai factor, misalnya adanya perasaan bangga karena dapat memiliki barang yang orang lain belum tentu memilikinya, serta adanya waktu luang dan tempat belanja yang dirasa nyaman oleh subjek yang menyebabkan subjek berperilaku konsumtif (Boediono, 2001).

Mahasiswa termasuk mudah teralihkan perhatiannya karena rayuan iklan, mengikuti teman-temannya, kurang realistis, cenderung boros dalam

mengeluarkan uangnya, dan ingin menunjukkan siapa dirinya dengan mengikuti tren terbaru. Seiring berubahnya jaman, trend akan terus berubah, sehingga sebagian besar mahasiswi belum puas dengan yang dimilikinya, dalam hal ini pemenuhan gaya hidup, atau persaingan antar teman. Hal ini mendorong mahasiswa untuk cenderung melakukan pemborosan yang berlebih dan memiliki pola hidup konsumtif.

Lingkungan masyarakat yang heterogen dan trend gaya hidup hedonis juga mempengaruhi kalangan remaja terjebak dalam budaya konsumerisme, sehingga memicu seseorang berperilaku konsumtif secara berlebihan. Hakekat konsumsi bukan hanya merupakan objek kepuasan dan kesenangan individu, melainkan seluruh arena kehidupan manusia sehari-hari. Konsumsi terkait dengan hasrat/keinginan individu, maupun kolektif terhadap suatu objek sebagaimana komentar George Ritzer berikut terhadap pandangan Jean Baudrillard tentang konsumsi “Bagi Baudrillard konsumsi bukan sekedar nafsu untuk membeli berbagai komoditas, satu fungsi kenikmatan, satu fungsi individual, pembebasan kebutuhan, pemuasan diri, kekayaan dan konsumsi objek.

Gambar 1.1
Paradigma Pemikiran



1.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiono,2012:64).

Adapun hipotesis penelitian yang penulis tetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada perbedaan perilaku konsumtif di kalangan Mahasiswa Sosiologi Universitas Islam Negeri Bandung dengan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Univesitas Pendidikan Indonesia.

H₁ : Ada perbedaan perilaku konsumtif di kalangan Mahasiswa Sosiologi Universitas Islam Negeri Bandung dengan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Univesitas Pendidikan Indonesia.

1.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Afrida, Nengki tahun 2012 dengan judul Pola Hidup Konsumtif di Kalangan Mahasiswi Studi Kasus Mahasiswi STKIP PGRI Sumatera Barat Program Studi Pendidikan Sosiologi, pada penelitian

tersebut dijelaskan bahwa alasan mahasiswi berperilaku konsumtif adalah pertama agar terlihat menarik, sebagai salah seorang calon pendidikan mahasiswi diharapkan untuk tampil semenarik mungkin.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Aprilia tahun 2013 dengan judul Analisis Sosiologi Perilaku Konsumtif Mahasiswa, pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua perilaku konsumtif mahasiswa juga meningkat dengan pengaruh yang diberikan oleh kelompok referensi.

Dari hasil penelitian terdahulu ini sudah jelas bahwa salah satu factor yang dapat meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa karena untuk memenuhi keinginannya agar terlihat menarik, meningkatkan prestise seseorang. Selain itu semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua juga mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa juga didorong untuk memenuhi keinginannya agar dapat terlihat sebanding dengan teman kelompoknya.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG